

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN *INTERNATIONAL ACCOUNTING STANDART 41* PADA KAWASAN IJEN GEOPARK

Hubbul Fauzi¹, Muhaimin Dimiyati², Lia Rachmawati³

¹Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala,
hubbulfauzi46@gmail.com

²Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala,
dimiyati@itsm.ac.id

³Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala,
lia_rachmawati@itsm.ac.id

Dikirim: 20 Juli 2023

Direvisi: 15 Agustus 2023

Diterima: 31 Agustus 2023

Penulis Korespondensi

Nama: Muhaimin Dimiyati

E-mail: dimiyati@itsm.ac.id

ABSTRACT

Biological assets are assets in the form of plants and animals that are managed by entities to obtain benefits from past events or transformation of these assets. This study aims to determine the accounting treatment of biological assets at Ijen Gopark at PTPN XII Kebun Belawan. In this study, data were collected through interviews, observation, documentation, and literature study and then analyzed the data using qualitative descriptive data analysis techniques. That is, the presentation of data analysis in this study was carried out qualitatively through verbal delivery using descriptive interpretati techniques. The results of this study indicate that PTPN XII Kebun Belawan has not specifically applied the accounting treatment of biological assets based on IAS41, but in general the entity has made measurement and disclosure acknowledgments. managed biological assets. So there is a need for socialization regarding accounting treatment according to IAS41.

Keywords: *Accounting Treatment, Biological Assets, PSAK 69, IAS 41, PTPN XII*

ABSTRAK

Aset Biologis merupakan aset berupa tanaman dan hewan yang di kelola oleh entitas untuk memperoleh manfaat atas kejadian masalah atau transformasi aset tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis di Ijen Geopark pada PTPN XII Kebun Belawan. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan Studi Pustaka kemudian menganalisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Yaitu Penyajian analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui verbal penyampaian dengan teknik deskriptif interpretatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PTPN XII Kebun belawan masih belum menerapkan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan IAS41 secara spesifik, akan tetapi secara umum entitas sudah melakukan pengakuan pengukuran dan pengungkapan aset biologis yang di kelola. Sehingga perlu adanya sosialisasi mengenai perlakuan akuntansi sesuai IAS41.

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi, Aset Biologis, PSAK 69, IAS 41, PTPN XII

PENDAHULUAN

Kawasan pegunungan ijen memiliki keragaman biosite dan juga keragaman taman bumi lainnya, salah satu aset biosite di pegunungan ijen adalah kebun kopi dan kayu hutan yang di kelola oleh pihak PTPN XII. Beberapa aset tersebut adalah aset yang juga menjadi sebuah penghasilan bagi penduduk sekitar, yaitu dengan menjadi buruh perkebunan kopi, letaknya berada di daerah pegunungan Ijen-Raung di kecamatan Ijen dan Sumber Wringin, Kabupaten Bondowoso. Letak geografis kopi ijen terletak di titik koordinat $113^{\circ}59'59.36''E/7^{\circ}57'26.73''S$. Perkebunan Kopi Bondowoso terletak di ketinggian antara 1100- 1550 mdpl dan kawasan ini merupakan bagian dari Pegunungan Ijen yang terdiri dari batuan Pyroxen Andesit, Bazalt, dan sedikit Horblende. Dataran tinggi Ijen dipengaruhi oleh letusan gunung berapi yang membentuk tanah berwarna kelabu, kelam oleh kadar humus arang (koolhumus) dan kaya akan unsur hara. Oleh karena itu, Kopi Arabika Bondowoso merupakan satu-satunya produk Kopi Spesialti (Kopi *Blue Mountain*) di Jawa Timur yang telah mendapatkan perlindungan indikasi Geografis.(IG).

PTPN XII Kebun Belawan adalah salah satu pengelola aset biologis yang ada di kawasan ijen geopark dan memiliki 5 afdelling yang ada di kawasan Ijen Bondowoso ,afdelling sendiri adalah satuan terkecil dari sebuah organisasi besar perusahaan Perkebunan Nusantara, afdelling juga satuan yang menjadi ujung tombak dalam pengelolaan perusahaan perkebunan, PTPN XII Kebun Belawan termasuk afdelling kantor yang berada di titik 900 mdpl tepatnya di sebelah wisata pemandian air panas belawan Ijen Bondowoso, PTPN XII sudah beroperasi sejak tahun 1996, yang mana sudah banyak menghasilkan panen dari perkebunan tanaman kopi dan kayu hutan serta sangat membantu terhadap masyarakat terutama dari segi mata pencahariannya, pada tahun 2021 kemaren PTPN XII dan PTPN V membuat kesepakatan tertulis pada tanggal 20 mei 2021 yaitu mengenai pembagian areal tanaman kopi dan kayu perkebunan yang menghasilkan perjanjian sebagai berikut yaitu daerah perkebunan kopi di kalisat dan Kebun Belawan menjadi milik Manajemen Java Coffe sedangkan tanaman kayu hutan menjadi milik Kebun Belawan, dari kesepakatan tersebut maka Kebun Belawan yang awalnya 5000 ha mendapatkan bagian lahan sebesar 3965 ha untuk di kelola di afdeling kantor, akan tetapi dari 3965 ha tersebut juga ada pembagian KSO (kerjasama operasional) terhadap masyarakat setempat untuk dijadikan lahan tanaman sayur seperti kol ,brokoli,cabe bawang merah bawang putih dan sebagainya.

Aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam agricultural produce atau berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Adanya transformasi aset biologis tersebut tentu di perlukan pengukuran yang tepat menunjukkan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan kesepakatan dan kontribusinya terhadap perusahaan. Perlakuan akuntansi mengenai aset biologis pada perusahaan agrikultur telah di atur dalam IAS 41 sesuai dengan penyampaian Komite Standart Akuntansi Internasional atau *International Accounting Standart Comite (IASC)*. IAS 41 mengatur mengenai pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan, serta pengungkapan terkait dengan kegiatan perkebunan yang tercakup dalam standart lainnya. Selain itu, IAS 41 juga mengatur mengenai proses yang di lakukan oleh perusahaan agrikultur berupa proses pertumbuhan, proses pemupukan, degerenasi produksi, dan prokreasi, serta untuk pengukuran awal hasil pertanian pada titik panen dengan demikian penerapan akuntansi aset biologis sesuai dengan IAS 41 pada perusahaan agrikultur seharusnya di terapkan dengan kesepakatan yang sudah di tentukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, melihat adanya fenomena ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS SESUAI *INTERNASIONAL ACCOUNTING STANDART 41* PADA KAWASAN IJEN GEOPAK”.

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data di dalam penelitian ini menggunakan:

Observasi Pengamatan (observasi)

adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian, dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. Fokus dalam Penelitian ini adalah agar dapat mengetahui secara dasar bagaimana proses perlakuan akuntansi aset biologis dimulai dari, pengakuan, pengungkapan dan pertanggungjawaban pengelolaan PTPN XII Kebun Belawan.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mewawancarai secara langsung terhadap petugas pengelola PTPN XII Nusantara yang menjadi narasumber. tentunya orang-orang yang berpengaruh dalam objek penelitian ini untuk memperoleh data yang valid.

Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi ini peneliti memperoleh data dari catatan- catatan atau arsip dokumen yang tersedia di lokasi penelitian yaitu PTPN XII Nusantara, Belawan Ijen Bondowoso. Dokumen yang dimaksud bisa berupa surat- surat, catatan harian, serta laporan keuangan yang bersangkutan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu suatu tempat yang dijadikan objek penelitian dengan cara memberikan alasan yang logis mengapa tempat tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian (Etta Mamang Sangadji Sopiah, 2010:171). Dalam penelitian ini lokasi penelitian yaitu di desa

Blawan, Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dilakukan pada April – Mei 2023.

Pendekatan Dalam Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menjabarkan objek penelitian, Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada eksperimen. Deskriptif sendiri berarti hasil penelitian akan dideskripsikan seimbang-besarnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 18).

Sifat deskriptif pada penelitian kualitatif berarti penelitian akan berusaha untuk membuat gambaran umum secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai suatu fakta, sifat, hingga hubungan antarfenomena yang diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Nazir (2014, hlm. 43) bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek, suatu kondisi, sekelompok manusia, atau fenomena lainnya dengan kondisi alamiah atau riil (tanpa situasi eksperimen) untuk membuat gambaran umum yang sistematis atau deskripsi rinci yang faktual dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PTPN XII Kebun Belawan adalah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang perkebunan, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh PTPN XII Kebun Belawan yaitu budidaya tanaman kayu hutan dan perkebunan diantaranya di mulai dari pembukuan, pengolahan lahan, pembibitan, penanaman pemeliharaan dan pemungutan hasil panen tanaman. Adapun budidaya tanaman yang ada di PTPN XII Kebun Belawan ialah :

TABEL 2 Risalah Usaha PTPN XII Kebun Belawan

Budidaya Tanaman	Luas / Areal	JumlahPohon
Kopi Arabika	1,979.15	2,702,806

Budidaya Tanaman	Luas / Areal	JumlahPohon
Aneka Kayu :		
Tanaman dalam Persediaan		
➤ Persediaan Sengon	100.63	23,47
➤ Persediaan Mahoni	-	21,450
➤ Persediaan Jati	-	-
➤ Persediaan Balsa	- 45.93	- 95,43
➤ Persediaan Jabon	-	157
➤ Persediaan Afrikana	- 87.82	3,293
➤ Persediaan Gamelina	-	10,999
➤ Persediaan Mindi	-	- 3,467
➤ Persediaan Sunkai		
➤ Persediaan Suren		
➤ Kayu 0		
➤ Jumlah	234.38	158,330
Tanaman Dalam Persediaan :		
➤ Sengon (2013-2021)	395,22	203,876

Budidaya Tanaman	Luas / Areal	JumlahPohon
jumlah TDP Sengon		
➤ Mahoni	10.33	37,101
➤ Jati	- 10.00	2
➤ Balsa	38.79	26,820
➤ Jabon	-	254,988
➤ Afrikana	-	-
➤ Gamelina	-	-
➤ Mindi	- 688.72	- 6,206
➤ Sunkai		687,323
➤ Suren		
Total Kayu		

Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada PTPN XII Kebun Belawan

Dalam proses akuntansi terdapat proses pengakuan, pengukuran dan pengungkapan, sama halnya dengan proses akiuntansi aset biologis juga terdapat proses yang sama yang berbeda hanya aktivitas dan penyajiannya saja karena pada akuntansi aset biologis ada trans formasi biologis, oleh sebab itu aset biologis akan mengalami perubahan kuantitatif maupun kualitatif yang akan mempengaruhi nilai asetnya.

Pengakuan Aset Biologis

Dalam laporan keuangan PTPN XII Kebun Belawan tahun 2021 pengakuan aset biologis secara umumnya dibagi menjadi dua yaitu aset biologis lancar dan tidak lancar, aset biologis lancar merupakan aset biologis yang memiliki masa manfaat/atau masa transformasi biologis kurang dari satu tahun dan aset tidak lancar memiliki masa manfaat/transformasi biologis lebih dari satu tahun, namun dalam hal ini pihak PTPN XII Kebun Belawan mengkalisifikasi asetnya berbeda yaitu aset lancar berupa kopi, aset dalam persediaan berupa tanaman kayu yaitu sengon, jabon, mindi, mahoni, Jati, Balsa, Afrikana, Sunkai, suren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer PTPN XII Kebun Belawan, pihak perusahaan melakukan perlakuan akuntansi sesuai dengan apa yang diberikan kantor direksi jawa timur yaitu di Surabaya. Tanaman aset biologis sudah di catat dan di akui mulai dari pembibitan, proses pemupukan, pemeliharaan hingga tanaman kayu di tebang atau sudah tidak menghasilkan produk agrikultur lagi. Sedangkan biaya persiapan lahan, biaya peralatan, biaya keamanan dan juga biaya mengeni perawatan di akui sebagai biaya pengembangan aset di mulai dari penanaman sampai tahun ke 5, dari hasil laporan keuangan PTPN XII Kebun Belawan tahun 2021 sebelum adanya perjanjian dengan PTPN V produk agrikultur yang di hasilkan oleh perusahaan yaitu tanaman kopi arabika sedangkan tanaman persediaan dan tanaman dalam persediaan yaitu tanaman kayu hutan dan perkebunan, dan untuk tanaman semusim ada dua yaitu macademia dan holticura lain. Entitas melakukan pengendalian terhadap aset sebagai peristiwa di masalalu, di buktikan dengan adanya biaya perawatan di antaranya biaya

pemupukan, pemeliharaan biaya peralatan digunakan untuk biaya pengembangan tanaman belum menghasilkan, serta biaya tidak langsung lainnya yang di alokasikan sesuai dengan luas hektar lahan, dengan adanya biaya tersebut maka di pastikan bahwa saat tanaman sudah di tebang manfaat ekonomi asset tersebut akan mengalir pada perusahaan.

Pengukuran Aset biologis

Setiap tanaman yang bergantung pada alam dalam hal ini yaitu asset berupa produk agrikultur pada dasarnya akan mengalami harga yang fluktuatif, karena di ukur berdasarkan dengan harga atau nilai wajar yang bersangkutan dengan periodenya. Pengukuran asset biologis pada laporan keuangan PTPN XII Kebun Belawan tahun 2021, yaitu asset biologis di ukur menggunakan nilai wajar dengan taksiran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual termasuk biaya transportasi penjualan ke pasar dari tanaman produktif berupa tanaman kopi. Sedangkan untuk tanaman belum menghasilkan atau dalam hal ini PTPN XII Kebun belawan menulisnya sebagai tanaman dalam persediaan diukur berdasarkan akumulasi dari biaya perolehan termasuk biaya persiapan lahan, pemeliharaan, biaya perawatan, biaya umum dan juga biaya – biaya kapitalisasi pinjaman yang di gunakan untuk biaya pengembangan tanaman serta biaya – biaya tidak langsung lainnya.

Pengungkapan Aset Biologis

Pengungkapan asset dalam laporan keuangan PTPN XII Kebun Belawan tahun 2021 berupa laba dan kerugian dari perubahan nilai wajar asset biologis. Laporan pengungkapan tersebut tertera dalam laporan laba rugi PTPN XII Kebun Belawan dan mempengaruhi nilai wajar asset tersebut, asset biologis yang di ukur menggunakan nilai wajar yaitu asset tanaman produktif atau asset lancar yaitu tanaman kopi, dan untuk pengungkapan asset biologis berupa kayua kayuan yaitu di sajikan sebagai asset tidak lancar atau dalam laporan keuangan PTPN XII Kebun belawan yaitu tanaman dalam persediaan dan tanaman semusim. Akan tetapi dalam laporan keuangan PTPN XII Kebun Belawan asset lancar dan tidak lancar/ tanaman persediaan dan tanaman semusim belom di klasifikasikan secara rinci yang seharusnya tanaman produktif dan tanaman belom menghasilkan di catat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajarnya. (Sumber Wawancara Halaman 40,41,42).

Perbandingan laporan Keuangan PTPN XII Kebun Belawan dengan PSAK69/IAS 41

Tabel 2 Analisis Perbandingan Pengakuan Asset Biologis

PTPN XII Kebun Belawan	PSAK 69	ANALISIS
<p>A.PTPN XII Kebun Belawan mengendalikan asset sebagai peristiwa yang terjadi di masalalu hal ini dibuktikan dengan Adanya laporan Keuangan berupa biaya biaya persiapanlahan ,biaya pemeliharaan, perawatan dan biaya -biaya tidak langung lainnya untuk pengembangan tanamana yang di alokasikan pada luas hektar lahan yang dimiliki perusahaan</p>	<p>Entitas dapat mengakui asset biologis ketika, .entitas mengakui asset sebagai peristiwa yang terjadidi masa lalu</p>	<p>Pada point A secara universal laporan keuangan entitassudah sesuai Dengan PSAK 69 karena secara umum entitasmencantumkan seluruh aktifitas biaya-biaya Yang di dikeluarkan untuk mengembangkan tanaman namun dalam penyajiannya berbeda karenaentitas masih menggunakan laporan yang tahun sebelumnya sebagai acuan membuat laporan tahunan</p>
<p>B. Manfaat ekonomi yang di hasilkan pada saat tanaman panen atau siap untuk di tebang akan mengalir kepada entitas. Halini di buktikan dengan adanya biaya pengeluaran yang di gunakan untuk penglohan lahan Perkebunan. Pada umumnya tanaman belum menghasilkan memerlukan waktu selama 6 - 7 tahun agar asset tersebut bisa menghasilkan seperti tanaman kayu jati dan mahoni, tanaman belum menghasilkan di hitung menggunakanatas biaya perolehannya setelah di tebang.</p>	<p>b.besar kemungkinan manfaat ekonomi yangdi hasilkan dikemudianhari mengalir keentitas tersebut.</p>	<p>Pada point B juga sudah sesuai denganPSAK 69 di karenaka entitas mengeluarkan biaya biaya untu keperluan perkebunan sehingga nantinya ketika tanaman sudah menghasilkan akan mengalirpada PTPN XII Kebun Belawan</p>

PTPN XII Kebun Belawan	PSAK 69	ANALISIS
<p>C. Entitas menyatakan asset biologis diukur menggunakan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual termasuk juga biaya transportasi ke pasar ,namun saat tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar harga perolehan dan tidak di amortisasi. Saat tanaman belum menghasilkan sudah jatuh kepada konsumen maka akumulasi harga perolehan tersebut direklasifikasikan ke tanaman menghasilkan.</p>	<p>c.nilai wajar atau perolehan dapat diukur secara andal</p>	<p>Pada point C sudah sesuai dengan PSAK69 karena dalam kebijakannya entitas diperbolehkan menggunakan nilai wajar atau perolehannya dalam mengakui asset biologisnya.</p>

Tabel 2 Analisis Perbandingan Pengukuran Aset Biologis

PTPN XII Kebun Belawan	PSAK 69	Analisis
<p>Perusahaan menjelaskan asset Biologis diukur menggunakan nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan biaya transportasi, Keuntungan atau kerugian yang muncul saat pengakuan awal dan perubahan nilai wajar dicatat dalam laba rugi pada saat periode terjadi transaksi setiap periodenya, Perusahaan juga menjelaskan bahwa aset biologis berupa pohon dalam hutan kayu nilai wajarnya diestimasi menggunakan pendekatan pendapatan perolehannya.</p>	<p>Asset biologis diukur menggunakan nilai wajar pada pengakuan awal dan pada saat akhir periode, pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali ketika nilai wajar tidak bisa diukur secara andal, keuntungan atau kerugian yang timbul setelah asset diukur menggunakan nilai wajar dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana keuntungan atau kerugian tersebut terjadi</p>	<p>Secara umum perusahaan sudah menerapkan sesuai dengan PSAK 69, dimana aset biologis diukur menggunakan nilai wajar dan di masukan kedalam laporan laba rugi akan tetapi dalam penyajiannya berbeda.</p>

Tabel 3 Analisis Pengungkapan dan penyajian Aset Biologis

PTPN XII Kebun Belawan	PSAK 69	Analisis
aset biologis berupa produk agrikultur yaitu tanaman persediaan dan dalam persediaan/kayu perkebunan tanaman semusim disajikan dalam bagian dari aset tidak lancar, sedangkan aset berupa tanamankopi di sajikan dalam bagian aset lancar.Sedangkan untuk laporan keuangan yang disajikan di jadikan satu oleh perusahaan	Aset biologis di sajikan dalam laporanmposisi keuangan pada pos aset lancar dan tidak lancar antara aset biologis yang konsumtif dan aset biologis produktif, atau aset menghasilkan dan aset belum menghasilkan , ha ini menyesuaikan dengan kondisiperusahaan	Secara garis besar PTPN XII Kebun Belawan sudah menyajikan laporan sesuai dengan sifat dari aset biologis tersebut hanya saja penyebutan dan penyajian yang di lakukan oleh perusahaan berbeda yaitu aset lancar atau aset konsumtif berupa tanaman kopi , aset tanaman persediaan atau tanaman kayu hutan dan kayu perkebunan serta aset tanaman semusim seperti tanaman bunga KI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan anilisi penekitian yang di lakukan oleh peneliti terkait Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis di Ijen Geopark pada PTPN XII Kebun Belawan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aset biologis pada PTPN XII Kebun Belawan terdiri dari tanaman kopi arabika, tanaman kayu hutan dan perkebunan berupa sengon, Mahoni Jati, Balsa, Jabon, Afrikana, Gamelina, Mindi, Sunkai, Suren da nada tanaman semusim yang juga di kelola oleh perusahaan berupa macademia yang di tanaman di lahan seluas 3965 ha.
2. Secara umum PTPN XII Kebun Belawan sudah melakukan perlakuan akuntansi aset beibiologis sesuai dengan PSAK 69, akan tetapi dalam penyajiannya sangat berbeda karena berdasarkan hasil wawancara pihak perusahaan terutama akuntan perusahaan menyatakan bahwa laporan yang di buat sudah sesuai dengan apa yang di berikan oleh kantor direksi sehingga mengenai kebijakan PSAK 69 tentang akuntansi aset biologis masih belum mengetahui dan perlu adanya sosialisasi yang harus di lakukan terhadap perusahaan perkebunan terutama di PTPN XII Kebun Belawan.

UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA)

Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada PTPN XII Kebun Belawan khususnya kepada bapak sumar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta innformasi yang penulis butuhkan serta kepada bapak Dr.Suwignyo Widagdo.,S.E.M.M.P selaku rektor ITS Mandala Jember yang sudah memberikan akses dalam pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

- Erawan, P. A., & Julianto, I. P. (2020). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Akuntansi Produk Agrikultur Berdasarkan Psak 69 Pada Ud. Sri Pasuparata (Studi Kasus Di Desa Pasedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(3), 352-362.
- Farida, I. (2013). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan International Accounting Standard 41 Pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero). *Jurnal Akuntansi UNESA*, 2(1), 1-24.
- Mardiana, L. ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN ASET BIOLOGIS TANAMAN KOPI
- Nafila, Y. R. (2018). *Perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK no.69 pada PT. Tabassam Jaya Farm* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nugroho, S. W., Lapenia, M. N., & Anggraeny, S. N. (2020). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tanaman Tebu Pada PTPN XI PG. Poerwodadie Magetan. *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 1(2), 51- 58.
- Pratiwi, W. (2018). Analisis perlakuan akuntansi aset biologis berbasis PSAK- 69 agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kalisanen Kabupaten Jember. *UNEJ e-Proceeding*, 140-150. ROBUSTA (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Renteng Afdeling Rayap, Rembangan, Jember).
- Utomo, R., & Khumaidah, N. L. (2016). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis (Tanaman Kopi) Pada PT. Wahana Graha Makmur- Surabaya.
- Wahyuni, D. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur pada PT. Perkebunan Nusantara XI Unit Usaha PG. Semboro.
- Putri, S. R. (2014). Analisis Perbandingan Pelaporan dan Pengungkapan Aset Biologis Sebelum dan Setelah Penerapan IAS (International Accounting Standard) 41 pada PT. Astra Agro Lestari, TBK. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2(2), 1-21.
- Soedarman, M., Sumengkar, D., & Sa'adah, L. (2022). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Menurut Ias 41 Agriculture Dan Psak 69 (Studi Pada Ptpn Xii Kebun Teh Wonosari). *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(2), 130-135.